ABSTRACT

Nur Indah. **The Study on Cultural Untranslatability: The Accuracy, the Acceptability, and the Translation Strategies in Translating *The Joy Luck Club* into *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Sanata Dharma University, 2008.

This undergraduate thesis is about cultural untranslatability found in Amy Tan's *The Joy Luck Club* and its translation version, *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan*. In this literary work, there are many expressions which hold Chinese cultural concept and they need to be translated to allow the target readers who have totally different culture understand the whole context in the story. In this case, the translation quality in terms of the accuracy and the acceptability is an important factor to identify how these Chinese terms are translated. In dealing with the problem of cultural untranslatability, the translation strategies are other important aspects for a translation to be accepted without difficulties by the target readers with the minimum loss of meaning implied in the SL.

There are three problems analyzed in this undergraduate thesis. The first problem is how accurate the Chinese expressions in *The Joy Luck Club* are translated in *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan.* The second problem is how the readers' cultural background affects the acceptability of the Chinese expressions in *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan*. The last problem is how the translation strategy applied influences the acceptability of the Chinese expressions in *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan.*

The method used in this study is the combination of library and field research. The method of library research is used to find out the applied translation strategies by collecting theories and concept to support the study, while the field research is used to find out the accuracy and the acceptability of the translation by spreading questionnaires to find the readers' response toward the translation.

There are 18 expressions with cultural untranslatability found in *The Joy Luck Club*. The first result found in the analysis is the translation accuracy which is 80 % accurate. Based on Nababan's accuracy rating instrument, this result indicates that the content of the SL sentences is accurately conveyed in the TL sentence. The sentence as the result of translation is understood clearly by assessor but there are needs of rewriting and word rearranging (Setiajid, 2007: 10). The second result is that the grade of translation acceptability given by respondent with Chinese cultural background (67.5 %) is lower than the one given by respondents with non Chinese cultural background (75 %). The third result is the ways of translating cultural untranslatability that show the application of translation strategies. They are borrowing, cultural equivalent, the combination of descriptive equivalent and transliteration, synonym, and addition. As the result from comparing two frequent uses of translation strategies (borrowing and addition) with its translation acceptability scores, the use of translation strategy indeed influences its translation acceptability. The percentage of translation acceptability from applying addition strategy (70 %) is higher than the one from applying borrowing strategy (67.5 %).

ABSTRAK

Nur Indah. **The Study on Cultural Untranslatability: The Accuracy, the Acceptability, and the Translation Strategies in Translating *The Joy Luck Club* into *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan*.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, University Sanata Dharma, 2008.

Skripsi ini membahas tentang *cultural untranlatability* yang ditemukan dalam *The Joy Luck Club* karya Amy Tan dan versi terjemahannya, *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan*. Dalam karya sastra ini, terdapat banyak ungkapan yang bermuatan konsep budaya Cina dan ungkapan-ungkapan ini perlu diterjemahkan supaya pembaca sasaran yang latar budayanya yang berbeda sama sekali memahami keseluruhan konteks di dalam cerita. Dalam hal ini, kualitas terjemahan dalam hal keakuratan dan keberterimaan adalah faktor penting untuk mengetahui bagaimana istilah-istilah bahasa Cina ini diterjemahkan. Dalam menangani masalah *cultural untranlatability*, strategi-strategi penterjemahan merupakan aspek penting lain dari terjemahan agar bisa diterima tanpa kesulitan oleh pembaca sasaran dengan kehilangan makna yang minimal pada Bsu.

Terdapat 3 masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Masalah pertama adalah seberapa akurat ungkapan-ungkapan bahasa Cina dalam *The Joy Luck Club* diterjemahkan dalam *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan*. Masalah kedua adalah bagaimana latar budaya pembaca mempengaruhi keberterimaan ungkapan-ungkapan bahasa Cina dalam *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan*. Masalah terakhir adalah bagaimana strategi penterjemahn yang diterapkan mempengaruhi keberterimaan ungkapan-ungkapan bahasa Cina dalam *Perkumpulan Kebahagiaan dan Keberuntungan*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Metode penelitian perpustakaan digunakan untuk mengetahui strategi penterjemahan yang diterapkan dengan mengumpulkan teori dan konsep untuk mendukung penelitian, sedangkan penelitian lapangan digunakan untuk mengetahui keakuratan dan keberterimaan dengan menyebarkan kuesioner untuk mencari respon pembaca terhadap terjemahan.

Terdapat 18 ungkapan dengan *cultural untranslatability* yang ditemukan dalam *The Joy Luck Club*. Hasil pertama yang diperoleh dalam analisis adalah keakuratan terjemahan yakni 80 % akurat. Berdasarkan skala dan indikator kualitas terjemahan versi Nababan, hasil ini mengindikasikan bahwa isi kalimat Bsu secara akurat tersampaikan ke dalam kalimat Bsa. Kalimat hasil terjemahan bisa dengan jelas dipahami oleh penilai, tetapi penulisan kembali dan perubahan susunan kata diperlukan (Setiajid, 2007:10). Hasil kedua yang diperoleh adalah tingkat keberterimaan terjemahan yang diberikan oleh responden dengan latar budaya Cina (67.5 %) lebih rendah dari tingkat keberterimaan yang diberikan oleh responden dengan latar budaya selain Cina. Hasil ketiga yang diperoleh yaitu ditemukannya cara menerjemahkan yang menunjukkan penerapan strategi-strategi penterjemahan, antara lain berupa pungutan, padanan budaya, gabungan antara padanan deskriptif dan transliterasi, sinonim, dan penambahan. Sebagai hasil dari

membandingkan dua strategi penterjemahan yang sering digunakan (pungutan dan penambahan) dengan skor keberterimaan terjemahannya, pengunaan strategi penterjemahan mempengaruhi perolehan keberterimaan terjemahan. Persentase keberterimaan terjemahan dari penerapan strategi penambahan (70 %) lebih tinggi dari persentase keberterimaan terjemahan dari penerapan strategi pungutan (67.5 %).